

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK BERBASIS BUDAYA SEKOLAH

Metroyadi^{1*}, M. Saleh², Zain Ahmad Fauzi³, Nurul Fadillah⁴, Siti Muslelah⁵, Rocky Hadiwijaya⁶

¹Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

²Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Penulis korespondensi: Metroyadi@ulm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi untuk mengangkat tentang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Berbasis Budaya Sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru beserta staf, dan para siswa di TK Mawwadah dan SDN Telaga Biru 1 Kota Banjarmasin dengan jumlah 2 orang kepala sekolah, 5 orang guru dan 5 orang staff. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi meliputi wawancara kepala sekolah, wawancara guru, aktivitas siswa, dan kelengkapan administrasi sekolah. Analisis data sendiri menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa penyusunan program yang berkaitan sekolah ramah anak yaitu dengan memfasilitasi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap usianya, serta didukung dengan seluruh *stakeholder* yang ada disekolah.

Kata kunci: Sekolah Ramah Anak, Budaya Sekolah, Metode Observasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi bawaan peserta didik, baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi. Dengan kata lain, pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak (peserta didik) dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak mulia sehingga secara bertahap dapat mengantarkan anak (peserta didik) kepada tujuannya yang ingin dicapai (Darmadi, 2019).

Untuk mengetahui kebutuhan anak, guru harus mempelajari ilmu yang berkaitan dengan anak-anak. Tujuannya adalah agar guru dapat memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat anak. Jadi, yang menjadi titik pangkal adalah anak (Darmadi, 2019).

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal (I) dinyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari hal itu tentunya, pendidikan bukan monopoli sekolah namun menjadi tanggung jawab Bersama, bagaimana pendidikan di sekolah bisa dengan leluasa mengembang potensi yang ada dalam dirinya.

Saat ini kekerasan terhadap anak masih banyak terjadi di beberapa Lembaga pendidikan baik kekerasan yang bersifat verbal maupun non verbal. Kekerasan yang terjadi di Lembaga pendidikan dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Beberapa tahun terakhir ini, penyelesaian terkait dengan tindak kekerasan telah dicari. Dan ditemukannya sebuah model yaitu Pendidikan sekolah yang ramah anak. Model pendidikan yang ramah anak telah di inisiasi oleh KPAI bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Jumari & Suwandi, 2020).

Salah satu usaha yang bisa dilakukan sekolah dalam melawan tindak perundung baik oleh guru maupun teman sekolah diperlukan model sekolah yang mengantut konsep rasa aman dan nyaman Ketika bersekolah. Salah satu konsep sekolah bisa diterapkan adalah konsep Sekolah Ramah Anak (SRA). Sekolah ramah anak menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada disatuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Membangun Sekolah Ramah Anak tentunya bukan dalam artian membangun fisik sekolah atau membangun sekolah baru, namun mengondisikan sebuah sekolah menjadi tempat yang

nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memnuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri (Shaleh, 2018).

Untuk membangun SRA ada lima prinsip yang harus dikembangkan yaitu; (1) Nondiskriminasi, sekolah harus menjamin bahwa hak anak dalam pendidikan adalah sama, tidak peduli latar belakang orangtua, suku, agama, ras, golongan, *gender*, dan disabilitas; (2) Kepentingan anak adalah prioritas utama yaitu dalam setiap kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan peserta didik harus menjadikan kepentingan anak sebagai pertimbangan utama; (3) Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu lingkungan sekolah harus menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi pada setiap anak; (4) Menghormati pandangan dan ide anak meliputi penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dan ide dalam segala hal yang akan mempengaruhi anak di lingkungan sekolah ; (5) Pengelolaan sekolah yang baik, meliputi transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan (Shaleh, 2018).

Selain itu sarana dan prasarana yang berpihak pada keselamatan manusia baik fisik maupun psikologis, misalnya penanganan bila terjadi bencana alam seperti jalur evakuasi, titik kumpul, rute penyeberangan yang aman dan lain sebagainya. Sekolah harus dapat memberikan ruang bagi anak untuk mengaktualisasikan dirinya, sehingga diharapkan seluruh anak dapat ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan dengan penuh kegembiraan dan keceriaan (Wansam, 2020).

Masalah-masalah moral yang terjadi di Indonesia dewasa ini jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa saat ini bangsa Indonesia mengalami krisis moral (Fauzi, 2016). Hal ini tidak kalah pentingnya adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat serta dunia usaha dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah harus membangun sinergi dengan orang tua sebagai pihak yang paling berkepentingan terhadap pendidikan anak. Dalam konteks ini, sinergitas dan kesepahaman antara pihak sekolah dan orang tua tentang bagaimana pentingnya pendidikan ramah anak. Tanpa dukungan orang tua dan masyarakat tentu program ini tidak akan berjalan dengan baik. Secara berkala orang tua dapat diberikan edukasi tentang pola pengasuh positif terhadap anak di rumah, sehingga budaya kekerasan terhadap anak dapat dihindari. Semoga dengan mewujudkan Sekolah Ramah Anak dapat menjadi bagian terpenting dalam membangun generasi Indonesia yang sehat, cerdas, dan berkualitas (Wansam, 2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah Implementasi Program Sekolah ramah Anak Berbasis Budaya Sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualitatif lainnya (Zakariah & et al, 2020). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi kasus dokumen.

Subjek pada penelitian ini ialah kepala sekolah, guru beserta staf, dan para siswa di TK Mawwadah dan SDN Telaga Biru 1 Kota Banjarmasin.

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi kasus dokumen. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara yang mendalam dimana wawancara semula dilakukan secara terstruktur, dengan mengumpulkan opini, nilai, dan sikap dari subjek penelitian. Ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yaitu petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Selain menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik penelitian observasi, observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ada beberapa bentuk dari teknik pengumpulan data observasi, yaitu (1) observasi partisipasi; (2) observasi tidak terstruktur; (3) observasi kelompok. Teknik pengumpulan data lain yang digunakan oleh peneliti ialah studi kasus dokumen, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan

dalam bentuk surat, catatan harian arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Pengumpulan data berupa dokumen digunakan untuk menggali informasi yang terdasi dimasa lampau.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah atau kepala yayasan, para guru, dan staff di dua sekolah yang memiliki latar belakang Sekolah Ramah Anak. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih agar dapat memenuhi pokok bahasan yang diteliti. Berdasarkan karakteristik yang ada diperoleh dua belas orang subjek penelitian yang terdiri dari dua orang kepala sekolah, lima orang guru, lima orang staff.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah berlatar belakang Sekolah Ramah Anak di Kota Banjarmasin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah yang mengedepankan tumbuh dan berkembang anak sesuai dengan tahapan usianya. Seperti penyediaan fasilitas belajar anak, serta dukungan seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah. Selain itu penyusunan program sekolah juga harus berorientasi pada kebutuhan anak, berpusat pada minat anak.

Mengacu pada Panduan Sekolah Ramah Anak (KPPA & dkk, 2015), Keinginan untuk menjadikan sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman, bersih, sehat, ramah dan menyenangkan, sebagai bentuk perwujudan dari Sekolah Ramah Anak sesungguhnya telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Beberapa program dari Kementerian/lembaga berbasis sekolah maupun program inovatif dari sekolah itu sendiri untuk membantu mewujudkan hal tersebut antara lain program: (1) Sekolah Adiwiyata (Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan); (2) Sekolah/Madrasah Aman Bencana (BNPB); (3) Sekolah Hebat (Kemendikbud); (4) Sekolah Inklusif (Kemendikbud); (5) Sekolah Dasar Bersih Sehat (Kemendikbud); (6) Lingkungan Inklusif Rapat Pembelajaran (LIRP)-UNESCO; (7) Children Friendly School (CSF) – UNICEF; (8) Sekolah Sehat (Kemenkes); (9) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) – Kemenkes; (10) Pangan Jajan Anak Sekolah (BPOM); (11) Warung Kejujuran (KPK); (12) Sekolah Bebas Napza (BNN); (13) Pesantren Ramah Anak (Kemenag); (14) Pendidikan Anak Merdeka; (15) Komunitas Sekolah Rumah/Komunitas Belajar Mandiri; (16) Sekolah Kehidupan Qoriyyah Thoyyibah; (17) Indonesia Heritage Foundation; dll. Program-program yang mendukung ini selanjutnya diharapkan akan menjadi bagian dari Sekolah Ramah Anak, sehingga semua pihak atau *stakeholder* yang terlibat dapat saling bekerjasama mewujudkan Sekolah Ramah Anak.

TK Mawwadah dan SDN Telaga Biru 1 Kota Banjarmasin memiliki prinsip tersendiri dalam melaksanakan Sekolah Ramah Anak Berbasis Budaya Sekolah pelaksanaan sekolah ramah anak ini juga memfasilitasi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap usianya.

3.1. TK Mawwadah Kota Banjarmasin

TK Mawwadah adalah salah satu satuan pendidikan yang mengimplementasikan program sekolah ramah anak berbasis budaya sekolah, sekolah ini termasuk juga golongan sekolah inklusif karena sekolah tidak hanya menerima anak yang normal, tetapi juga menerima anak berkebutuhan khusus, selain melakukan kegiatan pembelajaran sekolah juga memberikan terapi kepada anak berkebutuhan khusus tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan Taman Pendidikan Sakinah yang mawadahi TK Mawaddah Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa sekolah itu jangan dijadikan seperti pabrik bata yang menghasilkan sama kotak-kotak, tetapi menjadikan anak tumbuh sesuai dengan keunikannya masing-masing, kemudian juga dikuatkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah.

Adapun aspek-aspek yang menjadi dasar penyusunan program sekolah ramah anak di TK Mawwadah, yaitu: (1) visi dan misi sekolah, (2) tujuan dan motto sekolah, (3) nilai dan norma yang dikembangkan oleh sekolah, (4) bentuk keterlibatan warga sekolah dalam penyusunan program dan perannya.

Proses pembelajaran pada sekolah ini digambarkan dalam kondisi yang non diskriminatif, tidak bias gender, dan memperhatikan hak-hak anak, serta dilakukan dengan aktivitas yang menyenangkan dan penuh kasih sayang, serta didukung dengan semua *stakeholder* yang ada di sekolah. Selain itu, pelaksanaan sekolah ramah anak juga berorientasi pada kebutuhan anak, berpusat pada minat anak, serta mengacu pada anggapan bahwa setiap anak unik dan memiliki kecerdasannya masing-masing. Oleh sebab itu, TK Mawaddah Banjarmasin setiap akhir pembelajaran, prestasi anak tidak diukur dari ranking melainkan dari kelebihan-kelebihan atau prestasi khusus yang setiap anak miliki.

Pelaksanaan sekolah ramah anak di TK Mawaddah Banjarmasin juga menjamin Akuntabilitas dan Partisipasi warga sekolah. Akuntabilitas disini dimaksudkan agar setiap proses dan hasil pelayanan di TK Mawaddah Banjarmasin ini harus dapat dipertanggung jawabkan kepada publik atau masyarakat. Partisipasi

disini berarti sebagai suatu pelayanan yang hanya akan maksimal apabila ada partisipasi publik, yaitu semua warga sekolah seperti kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik, serta partisipasi berbagai elemen di masyarakat seperti pihak orang tua, dunia usaha, lembaga masyarakat, serta para alumni maupun pemangku kepentingan lainnya.

Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari penyelenggaraan PAUD menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Metroyadi, 2017).

Ketua yayasan Pendidikan Sakinah yang mewadahi TK Mawaddah Banjarmasin mengemukakan, bahwa dalam pelaksanaan sekolah ramah anak, kegiatan yang dilakukan TK Mawaddah Banjarmasin, yaitu kegiatan pembiasaan dan keteladanan hasanah sejak anak usia dini, khususnya melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Sehingga, internalisasi pendidikan Islam melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan kepada anak usia dini (taman kanak-kanak) dapat membekas selama-lamanya dan akhirnya dapat membentuk, serta memperkuat karakter anak. Nilai dan norma yang dikembangkan di TK Mawaddah Banjarmasin untuk secara khusus tidak ada, tetapi untuk yang saat ini ditekankan yaitu nilai-nilai dasar yang bersumber dari pendidikan Islam agar memperkuat karakter anak, misalnya seperti mengenalkan kepada anak mengenai siapa penciptanya dan mencintai siapa penciptanya.

Dan untuk penanaman nilai dan norma dilakukan dengan kegiatan karakter building yang setiap hari dilakukan, kemudian juga di kelas anak-anak di ajarkan bagaimana sholat dan makan bekal, bagaimana cara makan dan minum serta di ajarkan bagaimana sikap berbagi. Selain itu, anak-anak ditanamkan pembiasaan sikap tanggung jawab, saling belajar, saling mengenal, saling memahami dan sikap saling mengalah, serta sikap saling menghargai.

3.2. SDN Telaga Biru 1 Kota Banjarmasin

SDN Telaga Biru 1 adalah salah satu sekolah dasar yang mengimplemantasikan program sekolah ramah anak berbasis budaya sekolah. Sekolah ini ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin untuk mekalsanakan Seklah Ramah Anak, namun jauh sebelum dilakukannya penunjukkan tersebut sekolah ini telah menghadirkan suasana sekolah yang aman bersih, sehat, tertib, peduli, dan kebudayaan lingkungan hidup, sehingga tidak terjadi kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya.

Pembiasaan yang dilakukan sebelum masuk sekolah seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), penyambuta anak yang baru datang, sebelum masuk kelas anak dibiasakan membersihkan sekolah sesuai dengan tugas harian kebersihan anak, sehingga anak tanpa sadar telah menerapkan sekolah ramah anak.

Selain pembiasaan secara langsung antara guru dan anak, banyak terdapat poster-poster himbauan yang dapat membantu penanaman karakter anak, seperti poster budaya PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Adab dalam Makan, kata-kata himbauan untuk anak dan warga sekolah, dan lainnya. Sekolah juga melaksanakan sekolah adiwiyata, bank sampah, dan kegiatan keagamaan seperti kegiatan jum'at taqwa, dan lainnya. Program adiwiyata ini dilaksanakan berdasarkan prinsip dari: (a) edukatif; (b) partisipatif; dan (c) berkelanjutan (Metroyadi & Fauzi, The Role of School Chief in the Implementation of Management Based on Environmental Education Programs (Adiwiyata Program), 2020).

Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak ini dibuat dengan melibatkan semua warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, staff dan peserta didik, serta partisipasi berbagai elemen di masyarakat seperti pihak orang tua, dunia usaha, lembaga masyarakat, serta para alumni maupun pemangku kepentingan lainnya dalam rangka memberikan masukan dan keterlibatan positif dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak tersebut.

Kepala sekolah selain menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sekolah juga berperan dalam pelaksanaan sekolah ramah anak, dimana beliau sangat terbuka dengan semua masukan atau saran yang diberikan dan sangat mendukung dengan semua kegiatan yang berjalan. Dan guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki sikap kehangatan dalam menerima keunikan setiap anak. Selain itu, setiap anak juga ikut terlibat dalam pelaksanaan sekolah ramah anak ini, yaitu, dengan memberikan hak pada setiap anak untuk membuat komunitas anti kekerasan, serta memberikan hak untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler yang diminati.

Untuk kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Telaga Biru 1 memiliki kurang lebih ada enam ekstrakurikuler yang dimiliki oleh sekolah, dan terdapat beberapa ekstrakurikuler yang memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan begitu

sekolah mendukung dan memfasilitasi bakat dan minat, serta kemampuan anak untuk disalurkan, sehingga menghasilkan prestasi untuk anak dan sekolah baik ditingkat nasional maupun internasional.

Untuk Pendidikan inklusif sekolah belum menerima anak yang berkebutuhan khusus (ABK), dikarenakan sekolah ini dekat dengan sekolah luar biasa (SLB), sehingga sekolah berkerjasama untuk penangan anak berkebutuhan khusus (ABK). Namun, walaupun sekolah belum menerima anak berkebutuhan khusus sekolah dan kemampuan guru sudah siap jika ada anak berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah ini.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Telaga Biru 1 keterlibatan orang tua dalam mensukseskan sekolah ramah anak sangat mendukung baik untuk kerjasama dalam pelaksanaan program-program Sekolah Ramah Anak yang berkesinambungan hingga ke lingkungan keluarga, baik dari segi tenaga maupun finansial orang tua sangat mendukung untuk keperluan anak dan menunjang program sekolah ramah anak.

Selain itu, penunjang sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi anak dipenuhi melalui dana yang diberikan pemerintah melalui Bantuan Operasional Siswa (BOS). Sekolah juga menjamin transparansi, akuntabilitas, dan juga partisipasi lembaga masyarakat.

Dengan Kondisi yang demikian, dapat mewujudkan suasana belajar yang penuh dengan kasih sayang, menerima anak didik sebagaimana adanya dan menghargai potensi yang dimilikinya, sehingga dengan mudah pendidik memberi rangsangan terhadap berbagai aspek perkembangan anak didik, baik secara kognitif, afektif, sosioemosional, etika, moral dan psikomotorik. Serta mewujudkan suasana pembelajaran lebih dinamis dan pada akhirnya dapat merangsang anak didik untuk menumbuhkan dan mengasah kreativitasnya, sesuai tingkat kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat komitmen dari kedua sekolah berlatar belakang Sekolah Ramah Anak di Kota Banjarmasin untuk Mengimplementasikan Sekolah ramah Anak Berbasis Budaya Sekolah. Melalui program Sekolah Ramah Anak yang berlandaskan mengedepankan pemenuhan hak-hak anak, tumbuh dan berkembang anak sesuai dengan tahapan usianya, satuan pendidikan khususnya sekolah dapat membentuk karakter anak dengan baik, serta mewujudkan suasana pembelajaran lebih dinamis dan pada akhirnya dapat merangsang anak didik untuk menumbuhkan dan mengasah kreativitasnya, sesuai tingkat kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Penyediaan fasilitas belajar anak, serta dukungan seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah. Selain itu penyusunan program sekolah juga harus berorientasi pada kebutuhan anak, dan berpusat pada minat anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada SDN Telaga Biru 1 Kota Banjarmasin, TK Mawaddah Kota Banjarmasin, Ketua Yayasan Taman Pendidikan Sakinah, Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin serta seluruh guru, staf dan pihak terkait yang telah memberikan kerjasama dengan baik dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi, konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. Garut: An Image.
- Fauzi, Z. A. (2016). *PENGEMBANGAN CERITA ANAK BERWAWASAN BUDI PEKERTI BAGI PENDIDIKAN KARAKTER*. Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM Vol. 2 No. 1, 77.
- Jumari, & Suwandi. (2020). *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN MADRASAH RAMAH ANAK Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- KPPA, & dkk. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta.
- Metroyadi. (2017). *UPAYA MENGEMBANGKAN ASPEK NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL DALAM MEMBEDAKAN PERBUATAN BAIK DAN BURUK MENGGUNAKAN MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES DENGAN VARIASI MEDIA AUDIO VISUAL PADA ANAK*. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial* Vol 4 No. 1, 7.
- Metroyadi, & Fauzi, Z. A. (2020). *The Role of School Chief in the Implementation of Management Based on Environmental Education Programs (Adiwiyata Program)*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Reserch*, Volume 525, 77.
- Shaleh, I. (2018). *Guru (bisa) Menulis*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Wansam. (2020). *Memajuhebatkan Pendidikan*. Depok: Guepedia.

Zakariah, M. A., & et al. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.